

ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 CILIMUS

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPA-Biologi Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



RIVAATUL MAHMUDAH
NIM : 14111610051

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M / 1436 H

**ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 CILIMUS**

Oleh :

**RIVAATUL MAHMUDAH
NIM : 14111610051**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M / 1436 H**

ABSTRAK

RIVAATUL MAHMUDAH: ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 CILIMUS

Kompetensi kepribadian yang dimaksudkan ialah kemampuan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didiknya. Sifat (kepribadian) yang harus dimiliki oleh guru tersebut sangat terkait dengan posisi guru sebagai teladan dan panutan bagi siswanya, sehingga perilaku yang dimiliki guru dapat memotivasi belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru biologi di SMA Negeri 1 Cilimus. (1) Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kepribadian guru khususnya terkait hubungan guru dengan sekolah dan siswa. (2) Untuk motivasi belajar siswa terkait dengan kegiatan pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Cilimus.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru biologi di SMA Negeri 1 Cilimus.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Subjek penelitian adalah seorang guru biologi di SMA Negeri 1 Cilimus yang memiliki kepribadian baik. Jumlah subjek penelitian ini adalah 1 orang guru biologi yaitu guru "NR".





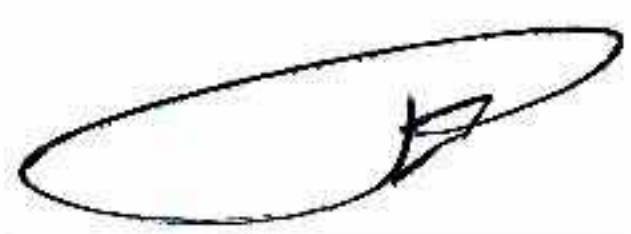

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1. Respon angket persepsi siswa tentang kepribadian guru 89,8% (kuat) guru "NR" merupakan guru yang memiliki kepribadian yang baik. Bertanggung jawab, disiplin, kreatif, berpenampilan baik, sopan dan memiliki kematangan emosi yang baik, 2. Prosentase hasil angket motivasi 91,2 % (sangat kuat) perilaku yang dimiliki guru "NR" dapat memotivasi belajar siswa dan guru dapat dijadikan sebagai motivator siswanya. Kedua respon angket menunjukkan respon positif bahwa guru "NR" memiliki kepribadian baik dan sebagai motivator yang baik.

Kata kunci : Kompetensi Kepribadian, Motivasi Belajar

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Analisis Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Biologi Di SMA Negeri 1 Cilimus** oleh Rivaatul Mahmudah, NIM. 14111610051, telah dimunaqasyahkan pada hari Jum'at tanggal 28 Agustus 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. Kartimi, M.Pd NIP. 19680514 199301 2 001	<u>04 - 09 - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan Asep Mulyani, M.Pd NIP. 19790918 201101 1 004	<u>04 - 09 - 2015</u>	
Penguji I Asep Mulyani, M.Pd NIP. 19790918 201101 1 004	<u>02 - 09 - 2015</u>	
Penguji II Evi Roviati, S.Si, M.Si NIP. 19771229 200501 2 005	<u>03 - 09 - 2015</u>	
Pembimbing I Drs. H. Endang AR, M.Pd NIP. 19630421 199203 1 002	<u>04 - 09 - 2015</u>	
Pembimbing II Dr. Dewi Cahyani, MM., M.Pd NIP. 19680728 199101 2 001	<u>04 - 09 - 2015</u>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Uman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	8
3. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Kerangka Berpikir	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Kepribadian Guru	15
1. Kompetensi Guru... ..	15
2. Kompetensi Guru Di Indonesia.....	17
3. Kepribadian Guru.....	18
4. Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru.....	20
B. Proses Belajar Mengajar	26
C. Guru	27
1. Makna Guru	27
D. Motivasi Belajar Siswa	37
1. Pengertian Motivasi Belajar	37
2. Indikator Motivasi Belajar	39

3. Fungsi Motivasi Belajar	41
4. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	42
5. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran Ditinjau Dari Motivasi Belajar	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian.....	48
1. Tempat Penelitian	48
2. Waktu Penelitian	48
B. Kondisi Wilayah Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Desain Penelitian	49
E. Prosedur Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru	55
2. Deskripsi motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi	59
B. Pembahasan	62
1. Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru.....	62
2. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dan menjadi faktor utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia yang sangat berpengaruh dalam kemajuan pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan sebuah sistem yang merupakan kesatuan dari berbagai komponen yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi khusus untuk mencapai tujuan bersama. Tiap komponen tersebut harus saling berinteraksi secara sinergis satu sama lain untuk mencapai tujuan secara optimal. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan haruslah merujuk pada pembenahan tiap komponen dalam pendidikan secara merata. Sistem pendidikan yang baik seyogyanya harus mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik seperti dalam rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 (Departemen Agama, 2003 dalam Barokah, 2009:2).

Pendidikan sekarang ini dituntut untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman, oleh karena itu sekolah-sekolah memerlukan guru. Guru bertugas mendidik anak didik agar mereka mendapat pendidikan dan pembinaan dari beberapa orang guru yang mempunyai kepribadian dan mental masing-masing. Setiap guru mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya, dan macam-macam penampilan kepribadian guru (Zakiah, 2005:2).

Pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya system pendidikan sebagai pranata social yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif dalam menjawab tantangan zaman

yang selalu berubah. Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik (Rusman, 2012 : 3).

Guru menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, acuan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin (Mulyasa, 1995:48). Tanggung jawab guru disini adalah mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Tidak ada guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah. Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa (Syaiful, 2002:34).

Pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, dan sebagainya (Djamarah. 2010 : 31).

Menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran dikelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing (Nurfuadi. 2012 : 54).

Guru pada proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Pada hakikatnya, menjadi seorang guru harus memiliki kemampuan khusus. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2013 : 1) menuliskan dalam bukunya bahwa profesi guru memiliki tugas melayani masyarakat dalam bidang pendidikan. Tuntutan profesi ini memberikan layanan yang optimal dalam bidang pendidikan kepada masyarakat. Secara khusus guru dituntut untuk memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru yang dikatakan profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Guru profesional harus memiliki kompetensi yang harus dimiliki. Dimana kompetensi ini merupakan suatu gambaran pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dimiliki dan diimplikasikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Hall dan Jones (1976) dalam Nurfuadi (2012 :71) mengatakan bahwa kompetensi (*competence*) adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan yang dapat diamati dan diukur.

Perspektif kebijakan nasional menjelaskan bahwa, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagai mana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagai mana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun disela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah untuk tidak mengatakan sulit, apalagi di tengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya (Musfah. 2012: 30).

Kompetensi yang harus dimiliki guru profesional seperti penjelasan di atas, salah satunya yaitu membahas mengenai kompetensi kepribadian. Bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi ini dalam meningkatkan kualitasnya. Nurfuadi (2012 : 78) menjelaskan setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Dilihat dari psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seperti: mantap, stabil, arif, bijaksana, dewasa, berwibawa, memiliki akhlak mulia dan semua yang mencerminkan kepribadian.

Mohammad Ali (2007) dalam Wahyudi (2012:27) menjelaskan bahwa dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri pribadi yang mereka miliki. Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya disekolah, tetapi diluar sekolah juga harus menampilkan kepribadian yang baik. Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang biasa, bergeser artinya: orang yang baik sifatnya dan wataknya.

Kepribadian merupakan keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia. Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah

suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Dengan kata lain, baik tidaknya seseorang ditentukan oleh kepribadian. Terlebih lagi bagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik (Djamarah, 2010: 40).

Rendahnya kualitas guru di Indonesia nampak dari hasil uji kompetensi guru secara nasional yang dilakukan tahun 2012. Berdasarkan hasil uji kompetensi guru tersebut, nilai rata-rata guru di seluruh Indonesia hanya 44,5. Sedangkan nilai kompetensi guru minimal mencapai 70 dari skor maksimal 100. "Jadi nilai kompetensi guru di Indonesia tidak mencapai 50 atau setengah dari skor maksimal kompetensi guru sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih rendah. Rendahnya kualitas guru menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia," katanya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, lanjut Anies, maka kualitas guru di seluruh daerah di Indonesia harus ditingkatkan. Jika guru berkualitas, maka pendidikan juga pasti berkualitas. Jika guru terus maju dan berubah, maka pendidikan juga akan terus maju dan berubah. Jika Indonesia ingin anak-anak sekolah menjadi orang hebat di masa mendatang, maka guru juga harus menjadi guru yang hebat. (Anies, 2014)

Dalam menjalankan tugas sehari-hari, seringkali pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan pengajar. Bila hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, pengajar cenderung untuk mengatakan bahwa siswa tidak bermotivasi dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap (Slamet, 1995:170). Oleh karena itu para guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat penghargaan, peranan-peranan kehormatan, prestasi, piagam-piagam serta berbagai pujian dan celaan telah digunakan untuk mendorong para siswanya agar rajin belajar (Wasty, 1990:188).

Salah satu yang menunjang tercapainya tujuan adalah terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran yang di berikan akan menjadi bermakna bagi siswa. Namun, jika peserta didik memiliki minat yang rendah terhadap proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu diperlukan motivasi yang kuat bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas. McClelland (Sutikno, 2007 :23).

Dengan adanya motivasi, baik berupa pujian, hadiah maupun yang bersifat positif, siswa akan bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar agar dapat meraih prestasi yang lebih baik. Oleh karena guru, sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi anak didiknya untuk mau belajar. Karena belajar yang efektif itu adalah belajar yang cukup untuk memperoleh motivasi dari guru yang memiliki kepribadian yang dinamik yang tercermin di dalam sikap dan minatnya sendiri yang diperoleh dari pengaruh-pengaruh yang luas dan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang kaya (Kasijan, 1984:365).

Dimiyati dan Mudjiono (2002:85) mengatakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai guru, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan siswa akan adanya perjalanan belajar. Manfaat bagi guru adalah membangkitkan, meningkatkan, memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

Sesuai dengan penjelasan di atas, adanya implikasi dan pemahaman mengenai kompetensi kepribadian pada guru biologi yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum serta pengamatan yang peneliti lakukan, kompetensi

kepribadian guru di SMA Negeri 1 Cilimus memang bagus dimana salah satu contohnya adalah para guru terlihat ramah dan sopan ketika ada tamu sekolah yang datang, hanya saja diketahui ada beberapa guru SMA Negeri 1 Cilimus yang menunjukkan perilakunya kurang sesuai dengan kompetensi kepribadian yang harus guru miliki. Dari beberapa permasalahan yang muncul tersebut maka penulis menetapkan judul penelitiannya yaitu **“Analisis Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Biologi Di SMA Negeri 1 Cilimus”**.

Ketertiban dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ini guru sangat berperan bagaimana ia bisa mengatur kelancaran proses pembelajaran. Bagaimana seorang guru bisa membawa peserta didik kepada suatu materi yang akan diberikan. Oleh karena itu agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, maka perlu adanya suatu. Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *move* yang dalam bahasa inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Motivasi itu sendiri dalam bahasa inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerakkan. Oleh sebab itu ada juga yang menyatakan bahwa *“motives drive at me”* atau motif la yang menggerakkan saya. Jarang juga dikatakan bahwa seorang siswa gagal dalam mata pelajaran tertentu karena kurang motivasi (Abdorrakhman Gintings, 2008:86) Belajar dalam pengertian yang paling umum, adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Oleh karena manusia bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai bentuk perubahan yang dapat terjadi tanpa henti dalam kehidupan manusia. Dalam pandangan sebagian ahli psikologi kognitif, proses belajar bahkan terjadi secara otomatis tanpa memerlukan adanya motivasi (Saifuddin Aswar, 2008:164).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru adalah kunci keberhasilan belajar siswa, sehingga guru harus memenuhi persyaratan kompetensi personal. Maka guru biologi di SMA Negeri 1 Cilimus harus menunjukkan kompetensi kepribadian sesuai dengan pembelajaran.
- b. Kompetensi personal yang dibutuhkan bagi guru adalah kemampuan pribadi berkaitan dengan karakter individual, misalnya memiliki kedisiplinan yang tinggi, berwawasan luas, humoris dan berpenampilan menarik dan rapi yang mencerminkan sosok pendidik.
- c. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai motivator belajar siswa, sehingga motivasi yang diberikan guru dapat memacu prestasi belajar siswa.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan cukup luas, maka ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal-hal berikut :

- a. Kompetensi yang dianalisis yaitu berupa kompetensi kepribadian yang ditinjau dari aspek persepsi rekan sejawat dan siswa mengenai cara memotivasi siswa.
- b. Motivasi belajar siswa yang dianalisis yaitu kemampuan belajar mandiri, dan menentukan percaya diri para peserta didik dalam mengatasi kesulitan pembelajaran.
- c. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah angket yang dibagikan untuk siswa yang dianggap bisa menjadi sumber data.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka ada beberapa pokok-pokok masalah, diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru di SMA Negeri 1 Cilimus khususnya terkait hubungan guru dengan sekolah dan siswa?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa terkait dengan kegiatan pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Cilimus?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kepribadian guru di SMA Negeri 1 Cilimus khususnya terkait hubungan guru dengan sekolah dan siswa.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa terkait dengan kegiatan pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Cilimus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah keilmuannya dalam bidang kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian dalam motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran.

2. Manfaat bagi guru

- a) Guru termotivasi meningkatkan profesionalismenya khususnya dalam kompetensi kepribadian untuk lebih menjunjung tinggi guru dalam memotivasi siswa pada proses pembelajaran.
- b) Guru mengetahui tanggapan siswa mengenai model pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c) Guru mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep yang telah dipelajari.

- d) Guru dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.
- e) Guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran yang telah diterapkan.

3. Manfaat bagi pengembangan ilmu

Agar lebih memperhatikan penguasaan kompetensi kepribadian guru biologi khususnya dalam menjunjung tinggi untuk memotivasi siswa pada proses pembelajaran, karena itu adalah salah satu tugas dan kewajiban guru setiap individu yang menjadi seorang guru.

E. Definisi Operasional

Kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Memahami uraian di atas, ternyata kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjukan kepada performa dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah atau tujuan, sedangkan performa merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati saja, tetapi meliputi sesuatu yang lebih jauh dari itu, bahkan menembus sesuatu yang tidak kasat mata (Mulyasa. 2013: 62-63).

Kepribadian adalah setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Namun, kepribadian menurut Zakiah Drajat (1980) suatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsarinya saja. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. apabila nilai kepribadian seseorang naik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut. Tentu dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya.

Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya (Nurfuadi. 2012: 78).

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan atau tujuan tertentu. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar itu terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berarti dengan pengalaman atau latihan (Alisuf, 1996: 55). Motivasi belajar siswa yang dimaksudkan penelitian ini adalah hasrat siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah maupun di luar sekolah (rumah).

F. Penelitian Terdahulu

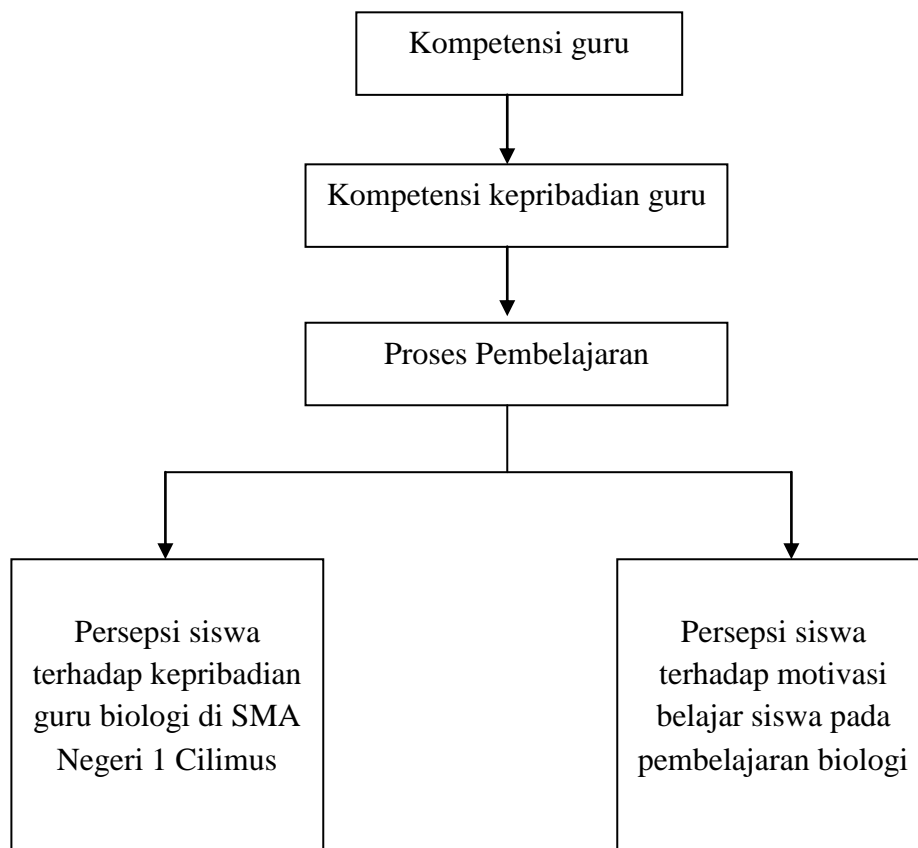
Penelitian Siswanto (2005), tentang *Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang: (1) Persepsi siswa tentang kompetensi profesional (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) MAN Pagerbarang Tegal, (2) Motivasi belajar siswa ($X_1 Y$) MAN Pagerbarang Tegal, (3) Pengaruh kompetensi profesional (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) MAN Pagerbarang Tegal. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasional. Subyek penelitian sebanyak 53 responden yang di ambil dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik bantu, sedangkan teknik kuesioner sebagai teknik utama untuk memperoleh data variabel X_1 , X_2 dan variabel Y . Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya MAN Pagerbarang Tegal, para guru dan pegawai kependidikan, terutama dalam memberi dorongan kepada para anak didik agar memiliki motivasi belajar yang baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu pendidikan.

Penelitian Raisah (2011), tentang *Pengaruh Motivasi, Kepribadian, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Guru Man 2 Padangsidempuan*, Penelitian ini bertujuan tentang pengaruh motivasi, kepribadian dan kepuasan kerja terhadap komitmen guru MAN 2 Padangsidempuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi, kepribadian dan kepuasan kerja terhadap komitmen guru MAN 2 Padangsidempuan. Penelitian dilakukan pada MAN 2 Padangsidempuan, dengan subjek penelitian semua guru berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model struktural yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi, kepribadian, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi sesuai (fit) untuk menjelaskan komitmen guru pada MAN 2 Padangsidempuan. Kepribadian memiliki pengaruh langsung dan bermakna terhadap komitmen guru pada sekolah sebesar 37%. Kepribadian guru dipengaruhi motivasi sebesar 28%. Kepribadian berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja sebesar 42%. Komitmen guru pada sekolah bermakna dan dipengaruhi oleh kepuasan kerja sebesar 35%. Motivasi berpengaruh terhadap komitmen guru sebesar 60%. Kepuasan kerja merupakan variable mediator antara dan komitmen guru pada sekolah dengan motivasi guru dalam bekerja.

Penelitian Dewi Irawati(2011), tentang "*Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Dan Fasilitas Belajar Dengan Minat Belajar Siswa* "Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, dengan dua variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) serta satu variabel terikat yaitu minat belajar(Y). Pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi parsial dan pengujian hipotesis yang ketiga menggunakan korelasi berganda. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan minat belajar sebesar 0,410, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan minat belajar sebesar 0,425 serta terdapat

hubungan secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan fasilitas belajar dengan minat belajar sebesar 0,633. Korelasi semakin kuat apabila kedua variabel mempengaruhi secara bersama-sama. Dari hasil penelitian secara umum, menunjukkan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru termasuk kedalam kategori tinggi dengan rentang interval antara 83,33 , fasilitas ≤ 100 belajar termasuk dalam kategori baik dengan rentang interval $79 \leq$, dan 95 hasil belajar termasuk dalam kategori tinggi dengan rentang interval $66,65 \leq 79,95$

G. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

Gambar skema kerangka pemikiran di atas mendeskripsikan tentang kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai guru profesional, dimana salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah kompetensi kepribadian. Menurut Mohammad Ali (2007) dalam Wahyudi (2012:27) menjelaskan bahwa dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Sesuai dari teori di atas, kompetensi kepribadian yang dimiliki guru dapat dilihat ketika guru tersebut dapat menjunjung tinggi kompetensi kepribadian guru, maka dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pembagian angket mengenai kompetensi kepribadian guru biologi dan motivasi belajar siswa. Angket digunakan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi. Sehingga dari hasil angket tersebut dapat dianalisis mengenai analisis persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru biologi di SMA Negeri 1 Cilimus dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh analisis persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru biologi terkait dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Cilimus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kepribadian guru sangat bergantung kepada guru. Semakin baik guru menampilkan sosok dan pribadi guru yang bertanggung jawab, maka semakin baik persepsi siswa terhadap kepribadian guru. Persepsi siswa tentang kepribadian guru biologi di SMA Negeri 1 Cilimus dapat diketahui dari hasil prosentase angket siswa tentang kepribadian guru biologi 89,8% (kuat). Maka guru “NR” merupakan guru yang memiliki kepribadian yang baik. Bertanggung jawab, disiplin, kreatif, berpenampilan baik, sopan dan santun, serta memiliki kematangan emosi yang baik.
2. Motivasi belajar adalah suatu dorongan baik dari dalam (intrinstik) seseorang (siswa) maupun dari luar (estrinstik) yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar. Melalui angket motivasi belajar siswa maka dihasilkan nilai prosentase 91,2 % dengan hasil sangat kuat. menyatakan bahwa guru “NR” adalah salah satu guru yang memiliki kompetensi kepribadian baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar di kelas. Terkait dengan posisi guru sebagai teladan dan panutan bagi siswanya, sehingga perilaku yang dimiliki guru “NR” dapat memotivasi belajar siswa atau guru dapat dijadikan sebagai motivator siswanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, ada beberapa saran dan masukan yang perlu disampaikan kepada pihak lain, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat menjadi siswa yang lebih baik, siap untuk belajar, dan semakin bersemangat. Dikarenakan siswa terus dibangkitkan semangatnya dalam belajar dan seorang gurulah yang telah berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

2. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat menjadikan peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai motivator belajar siswa, sehingga motivasi yang diberikan guru dapat memacu prestasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat menerapkan nilai-nilai kepribadian yang baik khususnya pada kompetensi kepribadian guru yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa. Karena guru sebagai panutan bagi siswanya, maka dengan terus mengembangkan kemampuan personal akan menjadikan guru sebagai tauladan bagi sekolah dan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. 2002. *Profesionalisme guru dalam pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenata Media Group
- Dedi S. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Djamarah, S.B. 1994. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gintings Abdorrahman. 2008 "Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran" Buah Batu Bandung: Humaniora.
- Gunawan, 1996. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurohman, P. Suryana, A. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hendayana, S., dkk. 2006. *Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.
- Hendayana, S., Suryadi, D., Karim, M. A., Sukirman., Ariswan., Sutopo., Supriatna, A., Sutiman., Santosa., Imansyah, H., Paidi., Ibrohim., Sriyati, S., Permanasari, A., Hikmat., Nurjanah., & Joharmawan, R. et al. (2006), *Lesson Study: Suatu strategi untuk meningkatkan keprofesionalan pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. UPI Press: Bandung.
- Indra Djati Sidi. 2000. *Pendidikan dan Peran Guru Dalam Era Globalisasi, dalam majalah Komunika* No. 25/tahun VIII.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Stain Press: Purwakerto
- M. Ngalim Purwanto. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritik dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Syaodih Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, N.Sy. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, N.Sy. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. Cetakan ke-3
- Surakhmad, Winarno. 2000. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jakarta: UHAMKA.
- Sutrisno Hadi, 1993. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)

Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

<http://ibnufajar75.wordpress.com/2012/12/27/empat-kompetensi-yang-harus-dimiliki-seorang-guru-profesional/>, (diakses pada tanggal, 15 November 2014 pukul 19.00)

<http://sp.beritasatu.com/home/kualitas-guru-rendah-pendidikan-tertinggal/82441>
(diakses pada tanggal, 29 Agustus 2015 pukul 09.15)